

Pengaruh Karakteristik Bank dan Karakteristik Pasar terhadap Nilai Perusahaan dengan Menggunakan Metode Tobin's Q (Studi Kasus Perbankan yang Listing di LQ 45 Periode 2009-2013)

¹Nahdhiyah Septiani, ²Azib, ³Nurdin

Manajemen Keuangan, Universitas Islam Bandung, Bandung, Jalan Tamansari No 1
Bandung 40116

Email : ¹nadhyaseptiani@rocketmail.com, ²azib_asroi@yahoo.co.id,
³psm_fe_unisba@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Karakteristik Bank dan Karakteristik Pasar terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan metode Tobin's Q secara simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah 6 perbankan yang listing di LQ 45 pada periode 2009-2013. Dalam penelitian ini Karakteristik Bank terdiri dari *Return On Average Asset, Cost, Market Power, Firm Size, Capital Strength, Loan, Liquidity, dan Growth*. Sedangkan Karakteristik Pasar terdiri dari *Market Concentration, Market Profitability, Market Growth*. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana Karakteristik Bank dan Karakteristik Pasar mempengaruhi Nilai Perusahaan. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda maka di dapatkan regresi untuk Karakteristik Bank adalah $Y = 2,060 + 0,170 X_{1.1} + 0,520 X_{1.2} - 0,393 X_{1.3} + 1,322 X_{1.4} - 0,059 X_{1.5} + 0,010 X_{1.6} - 0,288 X_{1.7} + 0,083 X_{1.8} + e$ yang menunjukkan secara simultan bahwa Karakteristik Bank berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan regresi untuk Karakteristik Pasar didapatkan $Y = 11,807 + 0,488 X_{2.1} - 1,012 X_{2.2} - 0,019 X_{2.3} + e$ yang menunjukkan secara simultan bahwa Karakteristik Pasar berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Karakteristik Bank, Karakteristik Pasar, Kapitalis, Nilai Perusahaan.

A. Pendahuluan

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menyalurkan dan mengembangkan perekonomian dan pembangunan nasional. Kegiatan utama dari perbankan adalah menyerap dana dari masyarakat. Upaya memperkuat sistem perbankan yang sehat, efisien dan bermanfaat bagi perekonomian menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga keberlangsungan pembangunan ekonomi nasional. Pemerintah harus memastikan bahwa sistem perbankan di Indonesia tetap stabil. Stabilitasnya sistem perbankan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kondisi perbankan Indonesia banyak mengalami pasang surut. Pasang surut dunia perbankan disebabkan oleh banyak faktor. Perubahan struktur perbankan di Indonesia salah satunya disebabkan oleh adanya deregulasi yang dimulai pada tahun 1983 dimana adanya liberalisasi perbankan. Deregulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah mendorong pertumbuhan perbankan di Indonesia, sehingga pada masa itu perbankan di Indonesia berkembang sangat pesat.

Banyak bank swasta bermunculan serta lembaga keuangan lainnya yang akhirnya mengakibatkan tingginya tingkat persaingan. Semakin tingginya tingkat persaingan di pasar perbankan mengakibatkan masing-masing bank menguasai pangsa pasar yang relatif sama. Pemerintah menyempurnakan UU No. 7 Tahun 1992 dengan mengesahkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Sejak adanya krisis tersebut pemerintah mulai ketat dalam menjalankan perbankan di Indonesia dengan

memberlakukan penilaian tingkat kesehatan bank serta adanya badan pengawas bank. Diperketatnya pengawasan perbankan dikarenakan kesalahan perbankan berarti sebuah kerugian yang harus ditanggung tidak hanya oleh para pemilik bank tetapi juga para nasabah. Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah bank harus memiliki kinerja yang baik untuk pembangunan ekonomi serta stabilitas ekonomi, tolak ukur dari kinerja bank itu sendiri adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Didalam Karakteristik Bank di proxykan variable *Return On Average Asset, Cost, Market Power, Firm Size, Capital Strength, Loan, Liquidity, Growth*. Dan Karakteristik Pasar di proxykan variable *Market Concentration, Market Profitability, Market Growth*.

B. Landasan Teori

Karakteristik bank menggambarkan kondisi internal pada suatu bank, kondisi internal tersebut dapat mencakup faktor-faktor internal yang dapat menggambarkan kinerja dan efisiensi yang terdapat disuatu bank itu sendiri . Karakteristik bank dapat dilihat dari segi financial maupun non financial. Istilah kinerja atau performance sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Sukhemi (2007) mengemukakan bahwa “kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”. Kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Biaya adalah salah satu aspek yang dapat mempengaruhi laba. Jika biaya lebih besar dari pada pendapatan maka perusahaan akan mengalami kerugian, tetapi jika biaya lebih kecil dari pendapatan maka perusahaan akan mengalami untung. Market power adalah kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi harga pasar dan atau mengalahkan pesaing (Douglas F. Greer, *Industrial Organization and Public Policy*, 1992). Machfoedz (1994) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Riyanto (2001) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan utang dengan modal sendiri. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Pasiouras dan Zopounidis (2008) loan activity mengindikasikan kemampuan bank didalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki. Hanna Roades (1987) menyatakan bahwa tingginya tingkat rasio dari loan activity terjadi karena adanya penetrasi pasar yang kuat dan dilakukan menarik oleh nasabah. Sedangkan rendahnya aktivitas pemberian pinjaman yang dilakukan bank dapat mengindikasikan bahwa bank melakukan kegiatan pemberian pinjaman kepada masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan bank. Likuiditas bank menurut Josep E. Burns terdiri dari tiga unsur yaitu jumlah dana, biaya dana, dan waktu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank.

Josep menambahkan, semakin besar jumlah dana yang dapat diperoleh suatu bank dalam waktu tertentu, untuk memenuhi likuiditasnya, dan dengan biaya yang telah ditetapkan, semakin likuid bank tersebut. Semakin cepat bank memperoleh sebuah dana dengan biaya tertentu. Semakin tinggi pula likuiditas bank yang bersangkutan. Menurut Brigham (2001), perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi lebih cenderung menggunakan sumber dana dari luar. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak pada modal eksternal daripada perusahaan

yang lebih lambat pertumbuhannya. Namun, menurut Noronha et al. dalam Mayangsari (2007), perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi akan cenderung menahan labanya untuk kepentingan reinvestasi dan mengurangi pembayaran dividen. Berkurangnya pembayaran dividen ini akan meningkatkan modal sendiri sehingga perusahaan tidak perlu menambah dana dari luar. Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

Karakteristik pasar perbankan dapat menggambarkan kondisi perbankan yang ada di Indonesia. Selain menggambarkan kondisi perbankan karakteristik pasar dapat digunakan untuk menilai kinerja perbankan, Pasiouras dan Zopounidis (2008). Karakteristik pasar perlu di teliti karena di setiap Negara mempunyai karakteristik pasar yang berbeda-beda. Karakteristik pasar mencakup konsentrasi pasar, keuntungan pasar dan tingkat pertumbuhan pasar di perbankan. Market concentration merupakan suatu konsep dari suatu konsentrasi industry dimana hanya ada beberapa perusahaan pilihan yang melakukan system pendistribusian produk. Market concentration sangat erat hubungannya dengan market share dari perusahaan-perusahaan yang ada di dalam suatu industry. Hal ini dikarenakan konsentrasi pasar sangat erat hubungannya dengan market share yang ada di dalam suatu perusahaan karena besarnya market share dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang tinggi. Semakin besarnya market share yang dikuasai oleh perusahaan-perusahaan relative terhadap pasar total maka dapat dikatakan bahwa industry tersebut memiliki konsentrasi pasar yang tinggi. Menurut Cristensen dan Montgomery (1981) tingkat keuntungan potensial rata-rata dari pasar yang digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui seberapa besar peluang suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dipasar. Setiap perusahaan didalam suatu industry pasti memiliki tingkat keuntungan yang berbeda-beda tergantung dari pangsa pasar perusahaan itu sendiri. Sales growth ratio atau rasio pertumbuhan penjualan yang mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston & Copeland, 1992).

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan. Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap survive. Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Fabozzi (2000: 881), pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun. Pertumbuhan penjualan yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan yang cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan itu beroperasi.

Kapitalisme atau Kapital adalah sistem ekonomi di mana perdagangan, industri dan alat-alat produksi dikendalikan oleh pemilik swasta dengan tujuan membuat keuntungan dalam ekonomi pasar. Pemilik modal bisa melakukan usahanya untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya. Demi prinsip tersebut, maka pemerintah tidak dapat melakukan intervensi pasar guna keuntungan bersama, tapi intervensi pemerintah dilakukan secara besar-besaran untuk kepentingan-kepentingan pribadi. Tujuan utama

perusahaan menurut theory of the firm adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (value of the firm) (Salvatore 2005). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan adalah struktur modal yang terbaik (Husnan, 2004). Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tobin's Q yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (asset replacement value) perusahaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah mendapatkan hasil penelitian perkembangan dari variable Karakteristik Bank yang di proxy-kan dengan *Return On Average Asset, Cost, Market Power, Firm Size, Capital Strength, Loan, Liquidity, dan Growth*. Dan perkembangan Karakteristik Pasar yang di proxy-kan dengan *Market Concentration, Market Profitability, dan Market Growth* lalu penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan Pengujian Hipotesis Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis Regresi Linier Berganda, Uji Signifikan Simultan (F- Test), Uji Signifikan Parsial (T- Test).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam melakukan uji kolmogrov Smirnov perhitungan dilakukan dengan program SPSS versi 13.0 dan hasil perhitungan yang di teliti menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal.

Uji Signifikan Simultan (F- Test)

Setelah dilakukan Uji Asumsi Klasik selanjutnya dilakukan pengujian variable X_1 terhadap Y dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,721 > 2,420$) maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Lalu hasil dari pengujian variable X_2 terhadap Y Dikarenakan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($361,162 < 2,975$) maka H_1 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dan hasil pengujian variable X_1 dan X_2 terhadap Y Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($246,906 > 3,354$) maka H_1 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,874	2	6,437	246,906	,000 ^a
	Residual	,704	27	,026		
	Total	13,578	29			

a. Predictors: (Constant), Karakteristik Pasar, Karakteristik Bank

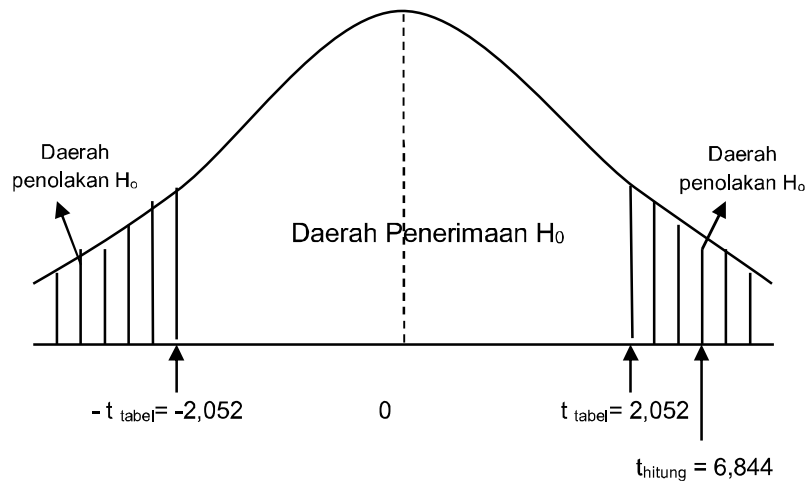
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Uji Signifikan Parsial (T- Test)

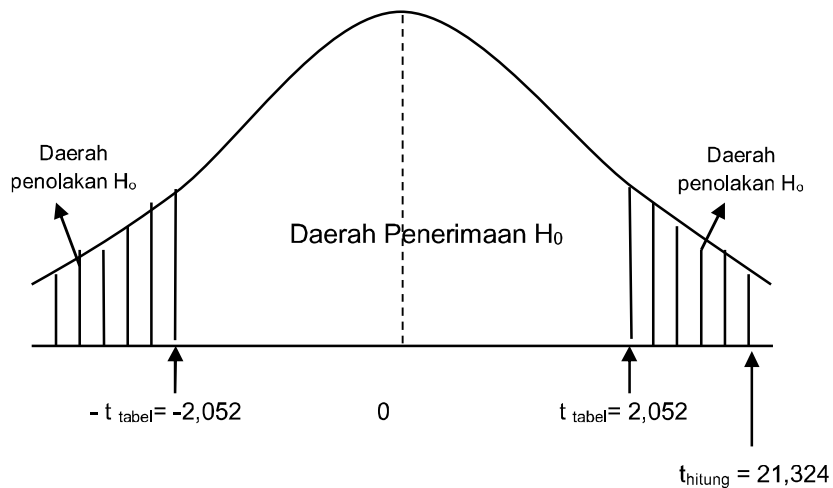
Setelah dilakukan Uji Signifikan Simultan (F-Test) dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, selanjutnya dilakukan pengujian variable X_1 terhadap Y dari hasil uji parsial diatas didapatkan bahwa sub variable dari Karakteristik Bank yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan adalah variabel *Return On Average Asset*, *Market Power*, *Firm Size*. Sedangkan yang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan adalah variabel *Cost*, *Capital Strength*, *Loan*, *Liquidity*, dan *Growth*.

Lalu hasil dari pengujian variable X_2 terhadap Y dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dari hasil uji parsial diatas didapatkan bahwa sub variabel dari Karakteristik Pasar yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan adalah variabel *Market Concentration* dan *Market Profitability*. Sedangkan yang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan adalah variabel *Market Growth*.

Dan hasil pengujian variable X_1 dan X_2 terhadap Y dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dari hasil uji parsial diatas diketahui bahwa variabel Karakteristik Bank terhadap variabel Nilai Perusahaan. Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 27 ($n - (k+1)$) didapat nilai ttabel 2,052



Karakteristik Pasar terhadap variabel Nilai Perusahaan Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 27 ($n - (k+1)$) didapat nilai ttabel 2,052



D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan terdapat pengaruh variabel Karakteristik Bank (X_1) terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) secara signifikan dengan besar pengaruh sebesar 87,1% sedangkan sisanya sebesar 12,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis. Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan terdapat pengaruh variabel Karakteristik Pasar (X_2) terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) secara signifikan dengan besar pengaruh sebesar 98,6%. sedangkan sisanya sebesar 1,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis. Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Karakteristik Bank dan Karakteristik Pasar terhadap Nilai Perusahaan dengan pengaruh sebesar 94,8%, sedangkan sisanya sebesar 5,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. Manajemen Keuangan II. Jakarta:Salemba Empat
- Darsono dan Ashari, 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, Andi, Yogyakarta
- Darmadji Tjipto, 2001. Pasar Modal di Indonesia, Salemba Empat, Jakarta
- Husnan,Suad.1996.Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta
- Husnan, Suad. 1998. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN
- Mas'ud Machfoedz (1994), Financial Ratio Analysis and The Predictions of Earnings Changes in Indonesia
- Maudos Joaquin, “ cost and profit efficiency in banking : an internasional comparison of Europe, Japan, USA”, Spain
- Morck, R., A. Shleifer and R.W. Vishny. 1988. “Management Ownership and Market Valuation: An Empirical Analysis.” Journal of Financial Economics
- Pasiouras, Fotios dan Constantin Zopounidis. 2008. “Consolidation in the Greek banking industry: which banks are acquired.” Managerial Finance.
- Vlachvei Aspasia, “ firm growth, size, age in greek firms”, 2008
- Weston, J. F. dan Copeland T. E., Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Erlangga., 1992

Wolfe, J and Sauaia, A.C. 2003. The Tobin's Q as a Company Performance Indicator. *Developments in Business Simulation and Experiential Learning*. Volume 30